

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Banyak Penelitian yang telah meneliti tentang keterkaitan Penerapan Pembelajaran *mufradat* di antaranya yang memiliki persamaan dari berbagai aspek semisal variabel dan objeknya, peneliti menemukan setidaknya 5 penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Nida Atuh Dluhriah (2017) “Penerapan Al-Ibarat Al-Yaumiyyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara bahasa Arab Siswa Smp Islam Sabilillah Malang” Bahasa Arab ialah satu dari beberapa bahasa asing yang dibelajari pada sebagian besar sekolah yang terdapat dalam wilayah Indonesia. pada pembelajaran bahasa Arab ini kemampuan bercakap (Maharah Al-Kalam) menjadi suatu kemampuan serta tujuan inti, namun beberapa peserta didik SMP Islam Sabilillah Malang terasa sulit buat bercakap menggunakan bahasa Arab sederhana yang dapat diimplementasikan pada tiap harinya khususnya pada lingkungan sekolah. Karenanya, dengan terdapatnya pengimplementasian buku Al-Ibaarat Al-Yaumiyyah dipandang bermanfaat buat melakukan peningkatan kapabilitas para murid bercakap menggunakan bahasa Arab. Buku ini ialah sebuah buku yang sederhana serta dilakukan penyusunannya sama guru Bahasa Arab dari sekolah tersebut yang memuat mengenai berbagai ucapan sederhana yang selalui digunakan tiap harinya saat ada dalam lingkungan sekolah. Dengan terdapatnya masalah-masalah tersebut, periset memiliki tujuan untuk memaparkan gambaran implementasi Al-Ibaarat Al-Yaumiyyah di SMP Islam Sabilillah Malang. Adapun pengimplementasiannya ialah 1) mengikuti ucapan Al-Ibaarat Al-Yaumiyyah yang disampaikan sama pendidik, 2) melakukan penghafalan ucapan secara sederhana melalui teknik setoran, 3) mengulang hafalan (*Muraja'ah*) pada tiap pembelajaran bahasa Arab, 4) mengimplementasikan ucapan yang didapatkan saat bercakap bersama guru maupun teman.

2. Penelitian oleh Salmawati (2018) “Pengaruh Penguasaan *Mufradat* Terhadap Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Mts Kelas VIII Muhammadiyah Benteng Selayar”. Tujuan riset ini mengacu kepada tiga pokok inti persoalan diantaranya, 1. buat melihat kapabilitas berbahasa Arab peserta didik MTs Muhammadiyah Benteng. 2. buat melihat kemahiran Mufrodad MTs Muhammadiyah Benteng 3. buat melihat dampak kecakapan Mufrodad atas kapabilitas berbahasa Arab peserta didik MTs Muhammadiyah Benteng. Metode riset ini ialah ,metode deskriptif kuantitati, pada studi ini pengambilan data dilaksanakan melalui metode pengamatan (observasi), angket, wawancara serta dokumentasi. Teknik Analisis data dilaksanakan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yakni bersumberkan melalui angket, serta pengamatam buat mendapatkan informasi yang sangat akurat serta bisat diberi pertanggungjawabaan. Perolehan studi ini memberikan penjelasan bahwa: pertama, kemampuan dalam berbahasa Arab peserta didik MTs Muhammadiyah Benteng ialah kemampuan yang dikuasai saat hendak memahami bahasa Arab secara baik serta benar. Kedua, kemampuan mufrodad peserat didiknya ialah bahasa yang sebetulnya bertumbuh serta mengalami perkembangan lewat berbagai tahapan yang terlihat dalam tiap individu. Setiap peserat didik maupun individu memiliki tingkatan kemampuan secara berbeda, sehingga pendidik baiknya memafhumi tingkatan kemampuan peserta didik untuk menguasai mufrodad dengan usaha supaya murid dapat secara gampang memafhumi kosakata bahasa Arab. Ketiga, perolehan angket memperlihatkan bahwa kemampuan mufrodad pasti benar-benar membeirkan pengaruh atas kemampuan dalam berbahasa Arab peserat didik termaksud bahasa Arab yang wajib dikuasai, mempunyai kemahiran dalam berbahasa Arab benar-benar dibutuhkan buat berbagai hal tertentu.
3. Penelitian oleh Haerul Ahyar (2018) “Penguasaan *Mufradat* dan Qawa'id Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis bahasa Arab” riset ini memberikan pembahasan mengenai aspek bahasa serat kemahiran berbahasa, lebih tepatnya segi qawā'id serta mufrādat dan kemampuan menulis bahasa Arab (al-Mahārah al-Kitābah). studi ini memiliki tujuan guna memberikan bukti bahwa teori yang menyatakan pentingnya aspek bahasa untuk kemahiran

berbahasa, yaitu mengenai hubungan korelasional kemahiran qawā'id serat Mufrādat terhadap keterampilan menuliskan bahasa Arab peserta didik kelas X Agama MAN 1 Sleman Yogyakarta pada tahun ajaran 2016/2017. Studi ini ialah studi lapangan yang memiliki sifat kuantitatif deskriptif serta peserta didik kelas XII MAN 1 Sleman Yogyakarta menjadi subyek sekaligus sampel studi berjumlah 27 responden. Perolehan studi memberikan bukti bahwa: 1) skor rerata kemampuan *Mufrādat* murid sebanyak 75,74. Skor itu masuk pada kategori cukup maupun sedang. 2) skor rerata kemahiran Qawā'id peserat didik sebanyak 42,74, masuk pada kategori cukup maupun sedang. 3) skor rerata kemahiran Kitabah siswa sebanyak 64,81. Skor itu masuk pada kategori cukup maupun sedang. 4) prolehan perhitungan mengacu kepada skor koefisien korelasi (R) rumus regresi memperlihatkan skor yang didapatkan sebanyak 0,800. Selanjutnya skor signifikansi didapatkan sebanyak sebesar (0,000). Sehingga bisa dilakukan interpretasi bahwa diantara kemahiram *qowā'id* serta *Mufrādat* secara bersamaan terhadap keterampilan menulis bahasa Arab peserat didik kelas XII MAN 1 Sleman Yogyakarta ada koerlasi secara signifikan serta positif.

4. Penelitian oleh Riza Kumairoh (2020) "Analisis Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dengan Kemampuan Berbicara bahasa Arab Siswa Kelas X Man 2 Kota Malang" Bahasa Arab ialah satu dari beberapa bahasa resmi di PPB yang berkaitan secara erat terhadap agama islam, sebab bahasa Arab menjadi bahasa dalam Al-Qur'an. Pada negara Indoesia, bahasa Arab dilakukan pengajaran pada beberapa lembaga pendidikan islam baik secara formal ataupun non formal, mulai pada tingkatan dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Namun untuk belajar bahasa Arab ada berbagai permasalahan yang ditemui sama siswa, yakni kurangnya wawasa bahasa Arab untuk murid tersebut, kondisi itu disebabkan terdapatnya murid yang tidak pernah mengetahui bahasa Arab di tingkat pendidikan sebelumnya. Latar belakang pendidikan siswa ditingkatan sebelumnya jadi satu dari beberapa aspek keterampilan bercakap bahasa Arab peserta didik untuk mempelajari bahasa Arab. Karenanya, studi ini memiliki tujuan guna melihat korelasi latar belakang studi siswa terhadap kemahiran bercakap murid. Teknik pada studi ini ialah studi kulaitatif yang berfokus

mengkaji peristiwa yang bakal diamati. Penggalan data dilaksanakan melalui wawancara secara mendalam serta observasi langsung. Maka studi ini memberikan pemaparan korelasi latar belakang pendidikan terhadap kemahiran bercakap bahasa Arab peserta didik

5. Penelitian oleh Munthe (2022) “Pembelajaran *Mufradat* dalam Meningkatkan Maharah al-Kalam Santri di Pondok Pesantren” metode belajar bahasa Arab dalam pondok pesantren berbeda dengan di madrasah, misalnya situasi di pondok pesantren Al-Ashry Kota Padang, bahasa Arab diberi pengajaran secara terpisah ataupun dilandaskan kepada teori cabang. Metode belajar bahasa Arab yang seperti ini bakal berdampak atas perolehan yang dicapai sama santri. Karenanya, studi ini memiliki tujaun dalam melihat pembelajaran *mufreadat* serta meningkatkan maharah al-kalam santri. studi dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif, data diperoleh lewat pengamatan, studi dokumentasi serta wawancara. Data studi dilakukan analisa melalui metode interaktif, yaitu melakukan analisa data terhadap melakukan komunikasi data yang diperoleh lewat metode yang dipakai dan megkorelasikan data yang diperoleh melalui informan secara berbeda. Perolehan studi ialah bahwa pembelajaran *mufreadat* pada pondok pesantren Al-Ashry ddilaksanakan secara metode terpisah, yaitu terpisah atas beberapa aspek lainnya pada bahasa Arab, sumber belajar pada materi *mufreadat* adalah kumpulan kitab kuning. Santri mempunyai peningkatan maharah al-kalam, meningkatnya hal ini tampak pada kemampuan dalam menyampaikan kosakata dengan tepat serta kaya akan kosakata

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama: Nida Atu Dluhriah (2017) Judul: Penerapan Al-Ibarat Al- Yaumiyyah Untuk Meningkatkan	1. Penerapan <i>Mufradat</i> 2. Menggunakan Metode Kualitatif	1. Menggunakan Kosakata Ibarat Yaumiyah 2. Sampel penelitian di SMP Islam sabililah Malang

	Kemampuan Berbicara bahasa Arab Siswa SMP Islam Sabilillah Malang		
2.	Nama: Salmawati (2018) Judul: Pengaruh Penguasaan Mufradat Terhadap Keterampilan Berbahasa Arab Siswa MTs Kelas VIII Muhammadiyah Benteng Selayar	1. <i>Mufradat</i>	1. Sampel Penelitian di lakukan Di MTs 2. Menggunakan Metode Kuantitatif
3.	Nama: Haerul Ahyar (2018) Judul: Penguasaan Mufradat dan Qawa'id Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis bahasa Arab	1. <i>Mufradat</i> 2. Upaya Meningkatkan <u><i>Mufradat</i></u>	1. Penguasaan Qawaid Fokusnya dalam peningkatan Keterampilan Menulis 2. Menggunakan Metode Kuantitatif
4.	Nama: Riza Kumairoh (2020) Judul: Analisis Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dengan	1. Kemampuan <i>Mufradat</i> 2. Metode Kualitatif	1. Analisis Hubungan Latar Belakang Siswa 2. Sampel Penelitian dilakukan di MAN

	Kemampuan Berbicara bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 2 Kota Malang		
5.	Nama: Suandi Munthe, Bambang, Abdul Halim Hanafi (2022) Judul: Pembelajaran Mufradat dalam Meningkatkan Maharah al-Kalam Santri di Pondok Pesantren	1. Meningkatkan <i>Mufradat</i> 2. Menggunakan Metode Kualitatif	1. Sampel Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren

Berdasarkan tabel 2.1, dapat dikemukakan bahwa beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun kesamaan yang dibahas adalah mengenai metode pembelajaran yang digunakan. Adapun perbedaannya adalah terkait mata pelajaran, jenjang pendidikan dan metode penelitian. Pada penelitian terdahulu sebagaimana yang terdapat di dalam tabel 2.1, ada yang menggunakan kemahiran *Qawa'id* serta *Mufradat* yang memiliki tujuan sebagai usaha dalam melakukan peningkatan kemampuan menulis Arab, pembelajaran *Mufradat* pada Santri di Pondok Pesantren dan beberapa sampel lainnya pada jenjang MAN (Madrasah Aliyah Negeri) dan MTs (Madrasah Tsanawiyah). Sedangkan pada penelitian ini digunakan pada mata pelajaran bahasa Arab dengan jenjang SMP pada kelas VIII dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Persepsi

Terminologi ‘Persepsi’ senantiasa dipakai pada kehidupan tiap harinya. Tetapi, apa arti ebetulnya pada terminologi “persepsi” tersebut? Berlandaskan deifnisi pada mayoritas ahli, periset menyimpulkan bahwa persepsi ialah tiap seseorang pada kehidupan tiap harinya bakal memperoleh rangsang maupun stimulus berbentuk peristiwa, informasi, objek, dll yang bersumber pada lingkungan sekitarnya, rangsang itu bakal diartikan maupun dimaknakan sama seseorang, metode pemberian arti maupun makna itu diartikan sebagai persepsi. Guna mendeskripsikan secara lebih jelas kembali, berikut definisi yang disampaikan sama berbagai ahli.

Berlandaskan pada Sarlito Wirawan Sarwono (Susanto et al., 2022), Persepsi ialah keterampilan individu dalam melakukan pengamatan maupun organisir, keterampilan itu diantaranya: keterampilan dalam membandingkan, mengelompokkan, serta memfokuskan. Karenanya, individu dapat saja berpersepsi secara berlainan, meskipun objeknya sama. Situasi itu dimungkinkan sebab terdapatnya perbandingan pada kondisi sistem nilai serta karakteristik kepribadian individu secara bersangkutan.

Sebaliknya berlandaskan pada Leavit (Awwaludin et al., 2022), yang dikutip pada Faradina, Triska persepsi didefinisikan melalui makna luas serta sempit. Pada makna sempit persepsi ialah penglihatan: bagaimana individu dalam memandang sesuatu, serta pada makna luasnya yakni: pengertian maupun pandangan, bagaimana idnividu mengartikan maupun memandang sesuatu.

Sondang P. Siagian (Syamaun, 2015) memberikan pandangannya bahwa persepsi ialah proses dimana individu melakukan pengorganisasian serta penginterpretasian berbagai kesan sensorisnya pada upaya memberi sebuah arti tertentu pada lingkungannya. Selanjurnya Indrajaya dalam Prasilika, Tiara H. Memberikan pendapatnya bahwa persepsi ialah proses dimana individu melakukan pengorganisasian pada pikirannya, mengalami, memanfaatkan, serta mengolah perbandingan maupun seluruh yang dialami pada lingkungannya.

Robins memberikan pandangannya bahwa persepsi ialah sebuah proses dimana seseorang melakukan organisasi serta memberi penafsiran beberapa kesan indera mereka buat memberi arti atas lingkungannya. Sebaliknya dalam pandangan Thoha, persepsi umumnya ialah proses kognitif yang terjadi sama tiap individu untuk memafhumi tiap informasi mengenai lingkungannya baik lewat pendengaran, penglihatan, perasaan, penghayatan, serta penciuman.

2. Pengertian *Mufradat*

mufradat merupakan kosakata atau kata-kata. *mufradat* mencakup kemampuan seseorang dalam menggunakan kosakata bahasa Arab pada rangkaian kalimat buat keperluan melakukan komunikasi (Salmawati, 2018). Pada pengajaran kosakata, perlu menimbang unsur penggunaannya untuk murid. Ini dimulai melalui memberi materi kosakata yang sering dipakai pada kehidupan sehari-hari, terutama berupa kata dasar. Tujuannya ialah supaya murid bisa melakukan penyusunan kalimat secara baik, sehingga kemampuan mereka untuk menguasai kosakata bahasa Arab terus berkembang. Fuller Azhar Arsyad juga mengingatkan bahwa terdapat dua aspek yang sangat penting dipahami oleh individu seseorang yang ingin memahami bahasa asing (Ibrahim, 2023).

2.1. Indikator Penguasaan *Mufradat*

Rangkaian kata dalam bahasa Arab dikenal sebagai kalam. Maharah Kalam merupakan penyusunan kata secara sengaja yang memiliki manfaat dan kegunaan yang lengkap. Maharah Kalam terbentuk dari beberapa kata atau kalimat. Kata itu sendiri bisa diklasifikasikan jadi tiga tipe, yakni kata benda (الاسم), huruf (الحرف), dan kata kerja (الفعل). Maharah Kalam adalah ekspresi lisan atau tertulis yang terstruktur sehingga memungkinkan siswa untuk memafhumi maknanya. Selaras dengan objek pembicaraannya, tiap ekspresi tersebut wajib disampaikan menggunakan bahasa Arab agar bisa dipahami sama peserta didik.

Adapun indikator untuk menguasai kosakata bahasa Arab diantaranya peserta didik dipandang bisa memahami kosakata jika murid bisa memberi jawaban serta menuntaskan tugas yang sudah diberi baik melaluii bercakap ataupun tertulis. Sebagaimana yang sudah diterangkan

sama Syaiful Musthafa pada bukunya, seorang siswa murid dipandang memahami kosakata jika sudah mengapai berbagai yang sudah ada, yakni:

- a. peserta didik bisa melakukan penerjemahan mufrodat (kosakata) secara baik. Murid bisa menyampaikan serta menulis lagi secara baik serta benar.
- b. Peserta didik bisa memakainya pada kalimat secara baik serta benar melalui wujud lisan serta tulisan.
- c. Peserta didik sudah dikasihkan jenis mufrodat yang masih mendasar misalnya kata benda maupun situasi lingkungan sekolah.

Peserta didik dikasihkan materi berdasarkan pembagian yang ada pada buku bahasa Arab. Sehingga dari berbagai pengklasifikasian mufrodat yang diterangkan sama Rusdy Ahmad Tha'imah pada buku musthofa yakni: berbagai kata inti. mufrodat ini ialah mufrodat mendasar yang membentuk tulisan jadi valid contohnya terminologi benda, kata kerja, dll. Beberapa kata fungsi. Kata –kata ini yang menyatukan serta mengikat mufrodat serta kalimat sehingga menciptakan paparan yang baik pada suatu tulisan. Misalnya: Adwatul-istifham, huruf jar, dll. Kata-kata gabungan. Mufrodat ini ialah mufrodat yang tak bisa berdiri sendiri, namun senantiasa diperpadukan bersama kata-kata sehingga menciptakan makna secara berbeda.

Haerul Lani memberikan pandangan bahwa kosakata terdapat dua yakni art konotatif (*idofif*) serta denotatif (*asli*). Pada kelas VIII SMP Muhammadiyah Nunukan Kalimantan Utara disebabkan masih pada tahapan tingkat dasar, sehingga peserta didik dikasihkan mufrodat Arab yang ada arti denotatif (*asli*). Makna denotatif ialah suatu makna yang ada pada kamus, supaya peserta didik makin gampang memahami serat menghafalkan kata-kata tersebut. Mereka gampang menemukan makna atas kosakata tersebut yang ada pada buku. Pada pembelajaran Arab kosakata ialah hal yang sangat penting sebelum menuju tahapan berikutnya. Siswa bakal sulit jika dia tak bisa memahami makna dalam teks bacaan. Lewat memafhumi kosakata dalam buku sehingga bakal

memberikan kemudahan peserat didik untuk memafahumi teks begitupun lewat pembelajaran lainnya pada kitabah ataupun qiroah.

3. Multimedia

Multimedia ialah satu dari beberapa produk dari kemajuan yang memberi beragam macam opsi selaras terhadap minat beberapa pemakaiannya. Yusring Sanusi Baso memberikan definisii bahwa multimedia ialah suatu media yang mengkolabirasikan dua maupun melebihi media yang melingkupi grafis, teks, foto, gambar, video, saudio, serta animasi. Sebaliknya Yusuf hadi Miarsa memberikan pandangannya bahwa multimedia ialah kumpulan berbagai materi ajar yang dikombinasikan, dipadukan, serta dipaketkan menjadi wujud modul yang dikenal menjadi “kit” serta bisa dipakai buat belajar secara mandiri baik kelompok maupun individu dengan tidak wajib didampingi sama guru.

Berlandaskan pada dua definisi itu, multimedia bisa dimaknakan menjadi suatu kumpulan materi ajar yang dibungkus jadi satu dengan memakai lebih satu aspek media (grafik, teks, video, suara, serta animasi) sehingga menciptakan presentasi secara memukau serta memiliki fungsi menjadi media belajar secara mandiri.

Pada perkembangannya multimedia bisa diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yakni multimedia interaktif serta linier. Multimedia linier ialah multimedia yang tak dilengkapi menggunakan instrumen pengontrol apa pun yang ada di dalamnya (Nisa’ et al., 2023).

Karakteristiknya berurutan serta bisa melakukan pengukuran durasi tayangan selaras dengan keinginan pemakainya, misalnya ialah televisi serta film. kemudian multimedia interaktif ialah suatu multimedia yang dilengkapi menggunakan instrumen pengontrol yang bisa dijalankan sama pemakai, sehingga pemakai bisa menentukan apa yang diinginkan buat proses berikutnya.

Langkah operasional untuk menyusun materi pelajaran bahasa Arab memakai multimedia ialah guru menyusun rancangan skenario ajar berbentuk flow chart maupun story-board lebih dulu. Kemudian menyiapkan rancangan komponen yang wajib tersedia pada pembuatan multimedia yakni tata letak, gambar, tipografi, animasi, warna, video serta audio.

Ada beragam macam multimedia yang bisa dipakai untuk belajar Bahasa Arab. Diantaranya ialah parabola/satelit, CD interaktif, serta Arabic e-Learning. Disamping itu, seorang guru pun bisa menggunakan fasilitas kecanggihan teknologi informasi guna menyusun secara mandiri media pendidikan yang diperlukan menjadi suatu inovasi untuk pembelajaran.

Di antaranya ialah melalui memproduksi video pembelajaran, menyiapkan bahan ajar yang ada melalui memakai microsoft power point maupun program flash.

Pendidik bisa mempersiapkan multimedia yang diperlukan melalui membuat maupun memakai multimedia pembelajaran yang sudah ada dalam internet. Adapun beberapa tipe multimedia di antaranya, ialah :

a. Sistem Audio Interaktif

pendidik serta murid bisa belajar secara bersama pada laboratorium bahasa melalui mendengarkan pengucapan serta melafalkan lagi kata yang sudah didengarkan. Aktifitas pelajaran bisa berbentuk aktifitas pelafalan lewat memakai radio kaset yang bisa melakukan perekam serta komputer buat memutar CD ataupun materi melalui internet.

b. Video Screen

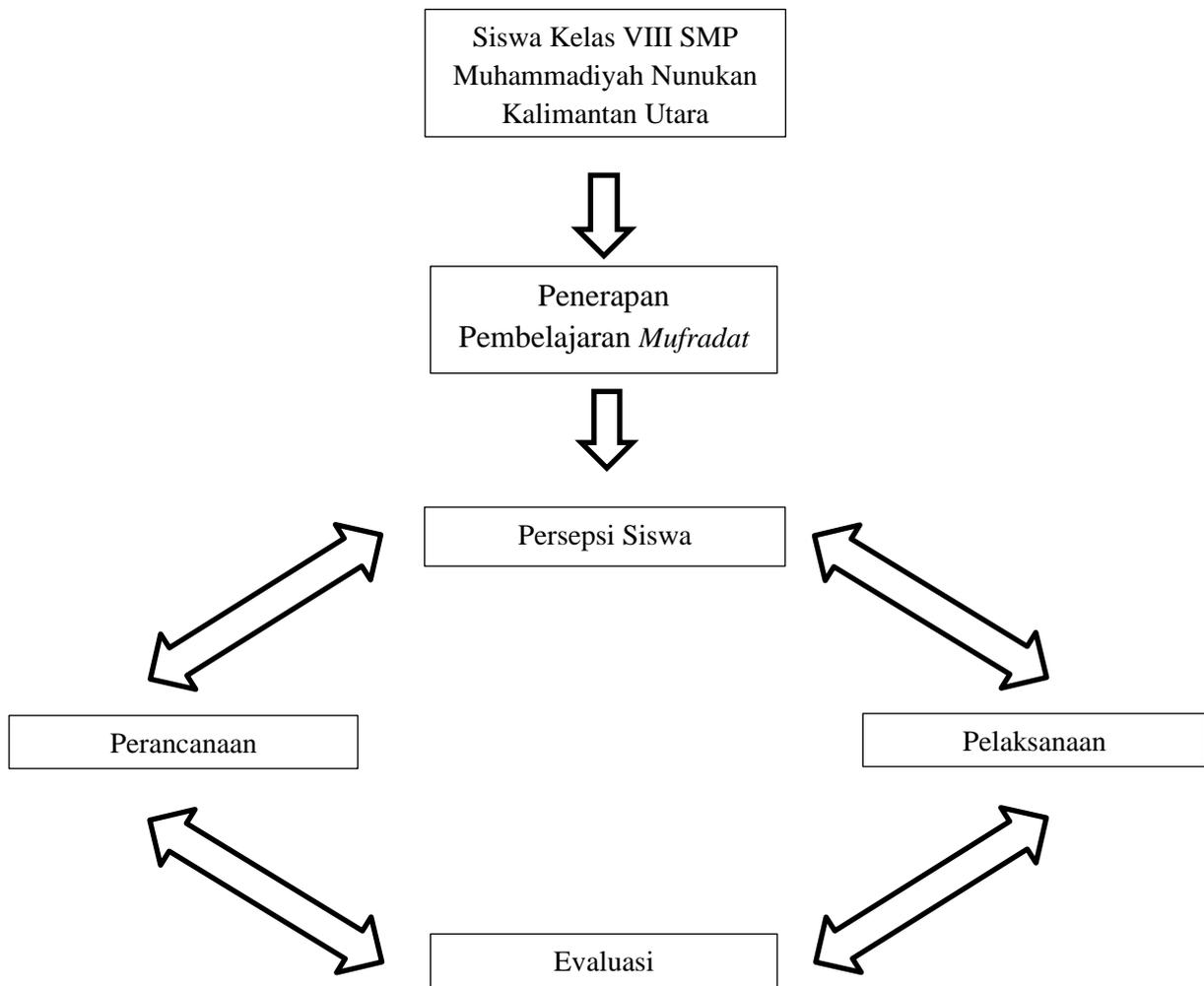
lewat media ini, guru bisa melakukan pengontrolan bahan ajar pembelajaran lewat mempersiapkan video ataupun film yang selaras terhadap target kompetensi yang dikehendaki

c. Komputer

Media menjadikan guru serta peserta didik lebih bebas memakai CD serta berkegiatan berbasis internet

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan bagan yang menggambarkan sistematika berfikir yang digunakan peneliti sesuai dengan teori yang mendukung dalam penelitian ini. Tujuan dari kerangka berfikir ini sebagai landasan dalam berfikir dan menguraikan secara jelas masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini. Bagan kerangka berfikir ini berkaitan dengan Penerapan Pembelajaran *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Nunukan Kalimantan Utara.



Gambar 2.1 Bagan Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Pembelajaran *Mufradat* Berbasis Multimedia